

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan hasil uraian tentang masalah-masalah yang dihadapi peserta didik tunanetra di sekolah inklusif dan rumusan program bimbingan dan konseling perkembangan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi bagi peserta didik tunanetra di sekolah inklusif ?

1. Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik tunanetra di sekolah inklusif

Pengembangan dan penataan serta pengelolaan program bimbingan dan konseling untuk peserta didik tunanetra di sekolah inklusif didesain melalui suatu perencanaan dan proses analisis kebutuhan peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir melalui asesmen. Asesmen yang dimaksud adalah pengumpulan data dan informasi dari peserta didik dengan menggunakan berbagai instrumen. Untuk pembuatan program bimbingan dan konseling, data dikumpulkan melalui berbagai instrumen yaitu dengan penggunaan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), wawancara dan observasi.

Hasil dari asesmen yang digunakan adalah bahwa masalah-masalah yang dihadapi peserta didik tunanetra memiliki kebutuhan khusus untuk masalah perkembangan pribadi yaitu Pengembangan dalam hakekat, tujuan dan kesadaran

beribadah kepada Tuhan, Pengembangan tentang penerapan norma dalam kehidupan, Pengembangan untuk mampu mengenal sifat diri dan orang lain, Pengembangan dalam kemampuan mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri dalam pemecahan masalah, Pengembangan tentang peran diri dalam kehidupan, Pengembangan pemahaman dalam menyikapi perbedaan individu, Pengembangan dalam mengendalikan emosi, Pengembangan tentang sikap bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh, Pengembangan tentang hak dan kewajiban, Pemahaman tentang kemampuan mengatasi konflik dan mengatasi kecemasan, Pengembangan dalam peningkatan rasa percaya diri, Peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi tentang kemampuan dan kelemahan diri, dan pengembangan peningkatan motivasi untuk dapat menerima diri secara positif.

Masalah aspek perkembangan sosial peserta didik tunanetra sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah inklusif adalah pengembangan sikap diri tentang etika dalam bergaul dengan teman, orang dewasa dan masyarakat, pengembangan tentang kesadaran kehidupan berteman, pengembangan dalam hubungan pertemanan yang dilandasi nilai-nilai pertemanan dan keharmonisan, pengembangan dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman lain jenis, pengembangan dalam meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan teman lawan jenis, pengembangan dalam kemampuan bekerjasama dengan teman lawan jenis, pengembangan tentang peningkatan pemahaman toleransi dalam pergaulan, pengembangan tentang kemampuan berkomunikasi efektif, pengembangan tentang pemahaman tentang

peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, dan pengembangan tentang peran diri pribadi dalam kehidupan.

Masalah aspek perkembangan belajar sebagai kebutuhan khusus bagi peserta didik tunanetra di sekolah inklusif ini yaitu : pengembangan tentang kemampuan dalam belajar mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri, pengembangan dalam kemampuan memecahkan masalah, kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar yang bersifat eksak dan praktek, pengembangan tentang kemampuan meningkatkan peran diri dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah, pengembangan tentang kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan hambatanya terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara visual dan pengembangan tentang sikap mandiri dan kompetitif.

Untuk masalah perkembangan pribadi sebagai kebutuhan khusus peserta didik tunanetra yaitu ; Pengembangan tentang pemahaman dan pengarahan rencana karir selepas SMP, pengembangan informasi tentang jenis studi lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dan pengembangan tentang persiapan dalam perencanaan karir

2. Rumusan Program Bimbingan dan Konseling Perkembangan bagi Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Inklusif.

Program bimbingan dan konseling dibuat sebagai sebuah rencana yang sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu secara berkesinambungan guna mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan. Program bimbingan dan konseling bagi peserta didik tunanetra diartikan sebagai sebuah rencana terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan

Windy Ristianty, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Inklusif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi peserta didik tunanetra secara berkesinambungan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru bimbingan dan konseling adalah memahami peserta didik secara mendalam termasuk di dalamnya adalah memahami masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Melalui pemahaman yang kuat tentang kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik khususnya untuk tunanetra, seorang guru bimbingan dan konseling dapat menentukan program layanan bimbingan dan konseling baik yang bersifat kuratif, preventif, maupun pengembangan sehingga dapat terlaksana dan berjalan secara efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil temuan, simpulan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling perkembangan bagi peserta didik tunanetra di sekolah inklusif yaitu Proses penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan beberapa tahapan aktivitas yaitu, identifikasi dan merumuskan kebutuhan terhadap tugas-tugas perkembangan peserta didik melalui analisa terhadap masalah, hambatan dan kebutuhan peserta didik, melakukan analisis kondisi sekolah, menganalisis program bimbingan dan konseling sebelumnya, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, faktor pendukung dukungan serta faktor-faktor penghambat terhadap program sebelumnya, merumuskan tujuan program baik umum maupun khusus, merumuskan komponen layanan dan isi kegiatan, menetapkan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan program dan merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program.

Secara teknis program bimbingan dan konseling memuat unsur-unsur yang terdapat dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi visi dan misi, tujuan, kegiatan, strategi dan atau teknik, pelaksana dan penanggung jawab, waktu, tempat, dan rencana evaluasi. Selain unsur yang ada dalam program bimbingan dan konseling perkembangan untuk peserta didik tunanetra di sekolah inklusif, menggunakan empat komponen pada pendekatan komprehensif atau perkembangan yang diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang program bimbingan dan konseling perkembangan bagi peserta didik tunanetra di sekolah inklusif, dalam tataran teoritis direkomendasikan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam pengembangan ilmu khususnya pengembangan keilmuan pendidikan khusus dan keilmuan bimbingan dan konseling yaitu diperlukan kajian penelitian ke arah konseptualisasi perumusan program bimbingan dan konseling dalam layanan pendidikan bagi peserta didik tunanetra secara efektif dan berkualitas disekolah reguler.

Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan yaitu :

a. Bagi Dinas Pendidikan

Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melakukan dan menyediakan pembinaan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah reguler

dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Program pembinaan ini untuk meningkatkan kompetensi guru baik melalui pelatihan, bimtek dan workshop dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah yang menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melakukan kegiatan pemantauan dan pembinaan guru melalui supervisi akademik kepada guru bimbingan dan konseling. Hal ini diperlukan dalam upaya peningkatan kompetensi Guru.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau panduan bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penyusunan program bimbingan dan konseling bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Selanjutnya bahwa untuk mencapai proses bimbingan dan konseling yang optimal bagi peserta didik khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus sudah seharusnya dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik .

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan informasi perlunya model penelitian terhadap program bimbingan dan konseling di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang lebih mendalam dalam setiap bidang bimbingan misalnya penelitian yang

fokus pada salah satu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir atau bimbingan keluarga. Hal ini dimaksudkan untuk ditemukannya hasil yang lebih spesifik dalam setiap bidang secara mendalam.

